

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo yang terletak di jalan Jenggolo no. 72 – 74 Sidoarjo. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah nasabah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo terhadap pemahaman tentang asuransi syariah.

##### a) Profil Perusahaan

Asuransi jiwa bersama bumiputera 1912 atau lebih dikenal sebagai AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan pada tanggal 12 Februari 1912 di Magelang Jawa Tengah atas prakarsa seorang guru sederhana bernama M. Ng. Dwidjosewojo Sekretaris Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) sekaligus Sekretaris pengurus besar Budi Utomo.

Gagasan pendirian perusahaan asuransi jiwa ini, terdorong oleh keprihatinan mendalam terhadap nasib para guru bumiputera (pribumi). Dalam pendirian tersebut M. Ng. Dwidjosewojo dibantu

oleh dua orang guru lainnya yaitu MKH.Soebroto dan M. Adimodjojo.

Tidak seperti perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) yang kepemilikannya hanya oleh pemodal tertentu, sejak awal pendiriannya Bumiputera sudah menganut system kepemilikan dan kepengurusan yang unik, yakni bentuk badan usaha “mutual” atau “usaha bersama”.

Semua pemegang polis adalah pemilik perusahaan yang mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk mengawasi jalannya perusahaan. Perjalanan Bumiputera kini mencapai seabad lebih.Perjalanan panjang itu tentu saja tidak lepas dari pasang surut. Memasuki millennium ketiga, Bumiputera mempunyai jaringan lebih dari 600 kantor yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

Pada mulanya, perusahaan hanya melayani para guru sekolah Hindia Belanda. Kemudian perusahaan tersebut mengganti nama menjadi O.L.Mij. Boemi Poetra, dan yang sekarang dikenal sebagai asuransi jiwa bersama Bumiputera 1912 atau disingkat AJB Bumiputera 1912. Dari Magelang, Bumiputera 1912 pindah ke Yogyakarta pada tahun 1921 dan pada tahun 1958 kantor pusatnya dipindahkan ke Jakarta. Dari Wisma Bumiputera yang berlantai 21 di jalan jend.

Sudirman, manajemen perusahaan mengatur usaha perusahaan diseluruh Indonesia dan melakukan hubungan Internasional dengan mitra usaha dinegara lain seperti Jepang, Swiss, dan Philipina.sekitar 2900 karyawan dan 22.400 agen tersebar di 605 kantor yang strategis terdapat diseluruh tanah air yang melayani 9 juta lebh pemegang polis atau peserta AJB Bumiputera 1912 dan masyarakat umum.

Dengan system kebersamaan, AJB Bumiputera 1912 senantiasa mengembangkan usaha dasar prinsip gotong royong melalui pemberdayaan potensi diri, oleh dan untuk komunitas Bumiputera.<sup>1</sup>

Kepentingan bersama para pemegang polis untuk memiliki, mengendalikan dan megarahkan nasib perusahaan,membuat Bumiputera 1912 yang berbentuk usaha Bersama unik dan berbeda dengan asuransi jiwa lainnya di Indonesia yang pada umumnya berbentuk Perseroan Terbatas.

Sebagai perusahaan perjuangan, AJB Bumiputera 1912 tetap mengedepankan profesionalisme dengan menetapkan tata kelola perusahaan yang baik, dan senantiasa menyesuaikan terhadap tuntutan lingkungan dengan menciptakan produk dan layanan yang memberikan manfaat optimal bagi komunitasnya. AJB Bumiputera

---

<sup>1</sup> Proposal AJB Bumiputera Syariah, hal 4

1912 ingin tetap menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dengan berupaya mewujudkan perusahaan yang berhasil baik secara ekonomi maupun social.

Unit syariah AJB Bumiputera 1912 secara resmi terbentuk sejak dikeluarkan surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep.286/KMK.6/2002 tanggal 7 November 2002 dalam bentuk cabang usaha Asuransi Jiwa Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, 17 oktober 2001. Dalam rangka menjaga kemurnian pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, maka berdasarkan keputusan Direksi No. SK. 14/DIR/2002, tanggal 11 November 2002 dibentuk Divisi Asuransi Syariah dan kantor Cabang Asuransi Syariah Jakarta.

Pada awal pembentukannya Divisi atau Cabang Asuransi Syariah memiliki sarana dan prasarana, SDM perkantoran dan system yang sangat terbatas. Namun demikian Divisi Asuransi Syariah telah memulai operasinya, ditandai dengan dilimpahkannya pengelola Asuransi Kumpulan Perjalanan Haji dari Divisi Askum, dan selanjutnya diluncurkan produk Asuransi Perorangan Syariah Mitra Mabur dan Mitra Iqra pada perorangan April 2003 dan Mitra Sakinah awal tahun 2004.

AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo berdiri pada tahun 2007 yang terletak di Taman Pinang, Sidoarjo. namun pada tahun 2010 kantor cabang Sidoarjo berpindah menjadi beralamat di Jl. Jenggolo no. 72 – 74 Sidoarjo.

b) Falsafah, Visi dan Misi

a. Falsafah

1) Idealisme

Senantiasa memelihara nilai-nilai kejuangan dalam mengangkat martabat anak bangsa sesuai sejarah pendirian Bumiputera 1912 sebagai perusahaan perjuangan.

2) Mutualisme (kebersamaan)

Mendengarkan system kebersamaan dalam pengelolaan perusahaan dengan memberdayakan potensi komunitas Bumiputera dari oleh dan untuk komunitas Bumiputera sebagai manifestasi rakyat.

3) Profesionalisme

Memiliki komitmen dalam pengelolaan perusahaan dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate govermance*) dan senantiasa berusaha menyesuaikan diri terhadap tuntutan perusahaan lingkungan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid*.hal 4.

b. Visi

Visi dari Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 adalah “menjadi wahana untuk menjadikan Bumiputera sebagai Asuransinya Bangsa Indonesia di segmen Asuransi Jiwa Syariah”

c. Misi

Sedangkan Misi dari Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 adalah “menjadikan Bumiputera senantiasa berada dibenak dan dihati Bangsa Indonesia disegmen Asuransi Jiwa Syariah” dengan :

- 1) Memelihara keberadaan Bumiputera sebagai perusahaan
- 2) Mengembangkan korporasi dan kooperasi yang menerapkan prinsip dasar gotong royong
- 3) Menciptakan berbagai produk dan layanan yang memberikan manfaat optimal bagi komunitas Bumiputera
- 4) Mewujudkan perusahaan yang berhasil secara ekonomi dan social.

d. Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai (*values*) adalah nilai-nilai yang di anut untuk membentuk sikap dan perilaku karyawan AJB Bumiputera 1912 yang di hargai dan di junjung tinggi serta diformulasikan pada akronim

SEMANGAT, untuk membangun budaya perusahaan dalam rangka merealisasikan visi misi perusahaan.<sup>3</sup>

1) Sinergi

Kerja sama yang positif dalam mencapai visi misi organisasi (*TEAMWORK*). Perilaku utama:

- a) Kesadaran dan kepedulian membantu hal-hal positif yang dibutuhkan oleh pihak lain.
- b) Mendahulukan kepentingan organisasi dari pada kepentingan diri sendiri.
- c) Memfasilitasi dan berperan aktif dalam proses komunikasi yang efektif
- d) Terlibat secara proaktif sebagai anggota.

2) Empati

Sikap melayani terhadap kepuasan pelanggan melalui pelayanan terbaik. (*CUSTOMER FOCUS/ ORIENTED*) Perilaku utama:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan, harapan, masalah pelanggan.
- b) Memberikan kualitas pelayanan terbaik (cepat, tepat, akurat, ramah, aman dan nyaman).
- c) Memberikan perhatian secara tulus dan peduli masalah terhadap pelanggan.

---

<sup>3</sup> Brosur AJB Bumiputera 1912

d) Mampu memberikan dan mendapatkan umpan balik dari pelanggan.

3) Moral

Berbekal kejujuran dalam memegang teguh dan taat semua aturan, norma sosial serta etika organisasi. Perilaku utama:

- a) Mendemonstrasikan kejujuran (berani menyatakan kebenaran sesuai dengan aturan dan norma sosial).
- b) Menjaga komitmen etika bisnis dan memenuhi tanggung jawab.
- c) Berperilaku positif secara konsisten.
- d) Melaksanakan nilai-nilai keTuhanan yang dianut.

4) Aktif

Bertindak proaktif dalam meningkatkan kompetensi diri secara berkesinambungan untuk berkontribusi terhadap kemajuan organisasi dan pembangunan bangsa. (*CONTINUOUS LEARNING*) Perilaku utama:

- a) Secara aktif mengidentifikasi kekurangan kompetensi kekurangan kompetensi untuk ditindaklanjuti dengan proses pembelajaran yang berkesinambungan.
- b) Proaktif belajar hal yang baru tanpa perlu diminta oleh organisasi.

- c) Proaktif meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan.
- d) Secara aktif menjadi teladan dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan dan peningkatan kompetensi untuk kemajuan organisasi.

5) Nasionalis

Bangsa atas jati diri bangsa dalam wujud cinta dan loyal terhadap perusahaan sebagai aset bangsa Indonesia. (*LOYAL*)

Perilaku utama:

- a) Mengedepankan kepentingan perusahaan dan bangsa daripada kepentingan pribadi.
- b) Berdedikasi tinggi di perusahaan.
- c) Membela dan menjaga nama baik tim dalam memajukan perusahaan.
- d) Menjaga citra dan reputasi perusahaan dalam pelayanan terbaik.

6) Gigih

Bekerja keras dalam bertindak mengoptimalkan penggunaan sumber daya di semua proses bisnis untuk mencapai hasil dengan kualitas terbaik. (*WORK EXCELLENT*) Perilaku utama:

- a) Mampu melaksanakan tugas untuk mencapai target dan peningkatan target yang menjadi tanggung jawabnya secara efektif serta efisien.
  - b) Mampu meningkatkan motivasi dan daya juang pribadi secara terus menerus untuk meraih prestasi terbaik.
  - c) Mampu mendorong rekan kerja secara terus menerus untuk mencapai hasil dengan kualitas hasil terbaik.
  - d) Menerima umpan balik dan melakukan perbaikan proses kerja yang berkesinambungan untuk mencapai hasil dengan kualitas terbaik.
- 7) Apresiatif
- Terciptanya kolaborasi melalui pendekatan interpersonal dan metode komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi dan hubungan yang harmonis serta saling menghormati. (*HUMAN RELATIONSHIP*) Perilaku utama:
- a) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - b) Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain.
  - c) Mengembangkan dan meningkatkan hubungan kolaboratif (menyatu) dengan orang lain.

d) Memelihara hubungan kolaboratif (menyatu) melalui pengembangan sistem umpan balik.

#### 8) Teladan

Mampu dipercaya dan diandalkan di setiap proses kerja organisasi serta tumbuh kembang di semua aspek dalam pencapaian visi misi AJB Bumiputera 1912. (*TRUSTWORTHY*)

Perilaku utama:

- a) Dipercaya dan berintegritas.
- b) Handal dan bertanggung jawab dalam pencapaian hasil dengan kualitas terbaik dan tujuan organisasi,
- c) Melakukan kerja sama yang handal.
- d) Handal dalam pelayanan terbaik kepada pelanggan agar dipercaya untuk mencapai hasil terbaik.

#### 2. Analisis Responden

Pada penelitian ini, responden yang diambil sampel adalah nasabah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo. Responden yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah sebanyak 100 nasabah. Berdasarkan data dari 100 responden yang dipilih melalui daftar pertanyaan didapat karakteristik responden tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan dan lama berasuransi yang dilakukan sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel 100 responden yang berdasarkan pada frekuensi jenis kelamin nasabah di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Perempuan	51	51%
Laki-laki	49	49%
Jumlah	100	100%

Sumber : *Data Primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.1 dengan 100 nasabah yang dijadikan responden, menunjukkan jumlah nasabah perempuan lebih dominan daripada nasabah laki-laki.

b. Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah tabel data 100 responden yang didasarkan pada frekuensi usia nasabah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persen
22-32 Tahun	16	16%
32-42 Tahun	51	51%
42-52 Tahun	26	26%
52 Tahun Keatas	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: *Data Primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.2 dengan 100 nasabah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 32-42 tahun dengan jumlah 51 orang. Sedangkan jumlah nasabah yang paling sedikit adalah nasabah yang berusia 52 tahun yang berjumlah 7 orang.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah tabel data 100 orang responden yang didasarkan pada responden pendidikan terakhir nasabah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
SD-SMP	0	0%
SMA	64	64%
DIPLOMA	4	4%
S1/S2	32	32%
Jumlah	100	100%

Sumber : *Data Primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pendidikan nasabah (responden) yang dominan adalah berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah nasabah 64 orang dan paling sedikit adalah nasabah yang berpendidikan terakhir diploma dengan jumlah nasabah 4 orang.

d. Berdasarkan pekerjaan responden

Berikut ini adalah tabel data 100 orang responden yang didasarkan pada status pekerjaanyang dimiliki oleh nasabah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo

**Tabel 4.4**  
**Status Pekerjaan Responden**

Status Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
PNS/TNI/POLRI	69	69%
Pegawai Swasta	5	5%
Wiraswasta	24	24%
Ibu Rumah Tangga	0	0%
Mahasiswa	2	2%
Professional	0	0%
Lain-lain	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: *Data Primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa status pekerjaan nasabah (responden) yang dominan adalah PNS/TNI/POLRI dengan jumlah nasabah 69 orang dan paling sedikit adalah nasabah yang bekerja sebagai mahasiswa dengan jumlah nasabah 2 orang.

e. Berdasarkan jenis asuransi yang diikuti

Berikut ini adalah tabel data 100 orang responden yang didasarkan pada jenis asuransi yang dipilih oleh nasabah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo

**Tabel 4.5**  
**Jenis Asuransi yang diikuti**

<b>Jenis Asuransi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Mitra Iqra	76	76%
Mitra Maburr	20	20%
Mitra Amanah	4	4%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jenis asuransi yang diikuti oleh nasabah (responden) yang dominan adalah Mitra Iqra dengan jumlah nasabah 76 orang dan paling sedikit adalah nasabah yang mengikuti jenis asuransi Mitra Amanah dengan jumlah nasabah 4 orang.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas atau keshahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur.<sup>4</sup>

Suatu pertanyaan dikatakan valid, jika nilai korelasinya adalah positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel. Dimana r tabel n= 100 (jumlah responden) dan taraf signifikan adalah 10% (0,1)

<sup>4</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 46.

kemudian terdapat tanda (\*) pada *Pearson Correlation* jika pertanyaan itu valid. Menghitung nilai  $r$  tabel  $n= 100$ ,  $\alpha= 0,1$  sehingga pada tabel product moment sebesar  $= 0,2540$ .<sup>5</sup>

1) Variabel  $X_1$ (Produk)

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel  $X_1$  (Produk)**

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	$0,890 \geq 0,2560$	Valid
Soal 2	$0,601 \geq 0,2560$	Valid
Soal 3	$0,348 \geq 0,2560$	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.6 uji validitas produk menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 100, maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

2) Variabel  $X_2$  (Promosi)

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Variabel  $X_2$  (Promosi)**

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	$0,819 \geq 0,2560$	Valid
Soal 2	$0,743 \geq 0,2560$	Valid
Soal 3	$0,736 \geq 0,2560$	Valid

<sup>5</sup>Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 212.

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.7 uji validitas produk menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100, maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

3) Variabel  $X_3$  (Harga/premi)

**Tabel 4.8**

**Uji Validitas Variabel  $X_3$  (Harga/premi)**

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,452 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 2	0,571 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 3	0,766 $\geq$ 0,2560	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.8 uji validitas produk menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100, maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

4) Variabel  $X_4$  (Sosial-Ekonomi)

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel  $X_4$  (Sosial-Ekonomi)

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,789 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 2	0,510 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 3	0,653 $\geq$ 0,2560	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.9 uji validitas Sosial-Ekonomi menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 100, maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

5) Variabel  $X_5$  (Usia)

Tabel 4.10

Uji Validitas Variabel  $X_5$  (Usia)

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,532 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 2	0,415 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 3	0,577 $\geq$ 0,2560	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.10 uji validitas usia menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 100,

maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

6) Variabel  $X_6$  (Jenis Kelamin)

**Tabel 4.11**  
**Uji Validitas Variabel  $X_6$  (Jenis Kelamin)**

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	$0,442 \geq 0,2560$	Valid
Soal 2	$0,779 \geq 0,2560$	Valid
Soal 3	$0,600 \geq 0,2560$	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.11 uji validitas jenis kelamin menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 100, maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

7) Variabel  $X_7$  (Tingkat Pendidikan)

**Tabel 4.12**  
**Uji Validitas Variabel  $X_7$  (Tingkat Pendidikan)**

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	$0,858 \geq 0,2560$	Valid
Soal 2	$0,907 \geq 0,2560$	Valid
Soal 3	$0,688 \geq 0,2560$	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.12 uji validitas tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 100$ , maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

8) Variabel  $X_8$  (Pekerjaan)

**Tabel 4.13**  
**Uji Validitas Variabel  $X_8$  (Pekerjaan)**

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,511 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 2	0,712 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 3	0,743 $\geq$ 0,2560	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.13 uji validitas pekerjaan menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 100$ , maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

## 9) Variabel Y (Pemahaman nasabah tentang asuransi syariah)

Tabel 4.14

## Uji Validitas Variabel Y (Pemahaman Nasabah Tentang Asuransi Syariah)

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,459 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 2	0,582 $\geq$ 0,2560	Valid
Soal 3	0,709 $\geq$ 0,2560	Valid

Sumber: *Data primer, diolah 2017*

Berdasarkan tabel 4.14 uji validitas pemahaman nasabah menunjukkan bahwa nilai person correlation lebih dari  $r_{tabel}$  0,2560, tabel dicari pada signifikansi 0,001 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 100$ , maka masing-masing item pertanyaan dikatakan valid, yaitu mampu mengukur variabel pemahaman nasabah tentang asuransi syariah.

## b. Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran atau tes diberikan kepada sekelompok subjek yang sama sebanyak dua kali dengan memberikan tenggang waktu antara pengukuran pertama dan kedua. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk Uji Reliabilitas, dilakukan

dengan melihat nilai *Alpha Cronbach's* 0,6 dengan kriteria sebagai berikut<sup>6</sup>:

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach's*  $> 0.6$  maka suatu konstruk dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach's*  $< 0.6$  maka suatu konstruk dikatakan tidak reliabel

**Tabel 4.15 Nilai Cronbach's Alpha**

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.00-0.20	Kurang Andal
> 0.20-0.40	Agak Andal
>0.40-0.60	Cukup Andal
> 0.60-0.80	Andal
>0.80-100	Sangat Andal

Sumber :Buku Aplikasi Analisis Dengan Multivariate Dengan Program SPSS

Berikut ini adalah tabel uji reliabilitas variabel produk ( $X_1$ ), promosi( $X_2$ ), harga ( $X_3$ ), sosial-ekonomi( $X_4$ ), usia ( $X_5$ ), jenis kelamin ( $X_6$ ), pendidikan( $X_7$ ), pekerjaan ( $X_8$ ). Dan variabel terikat

<sup>6</sup>Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Dengan Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 49.

(*dependent variable*) yaitu pemahaman nasabah tentang asuransi syariah (Y).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	produk ( $X_1$ )	0,738 $\geq$ 0,6	Reliable
2.	promosi ( $X_2$ )	0,819 $\geq$ 0,6	Reliable
3.	harga ( $X_3$ )	0,675 $\geq$ 0,6	Reliable
4.	sosial-ekonomi ( $X_4$ )	0,739 $\geq$ 0,6	Reliable
5.	usia ( $X_5$ )	0,565 $\geq$ 0,6	Tidak Reliable
6.	jenis kelamin ( $X_6$ )	0,710 $\geq$ 0,6	Reliable
7.	pendidikan ( $X_7$ )	0,833 $\geq$ 0,6	Reliable
8.	pekerjaan ( $X_8$ )	0,741 $\geq$ 0,6	Reliable
9.	pemahaman nasabah (Y).	0,683 $\geq$ 0,6	Reliable

Sumber : Data Primer, *Diolah 2017*

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, maka setiap item pertanyaan dapat dikatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,6. Namun ada satu variabel yang tidak reliabel yaitu variabel usia ( $X_5$ ).

## 2. Uji Analisis Faktor

Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan *Metode Kaiser-Meiyer-Olkin (KMO)* yang nilainya harus lebih dari (0,5) dan metode

pengukuran *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*.<sup>7</sup> Adapun proses seleksi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. KMO dan Barlett's Test

KMO (Kaiser–Meiyer–Olkin) merupakan indeks perbandingan besarnya koefisien korelasi observasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Jika nilai kuadrat koefisien korelasi parsial dari semua pasangan variabel lebih kecil dari pada jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka harga KMO akan mendekati satu, yang menunjukkan kesesuaian penggunaan analisis faktor.

b. Anti-Image Matrices

Besarnya angka *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* berkisar antara 0-1, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $MSA = 1$ , menunjukkan diantara variabel faktor (produk, promosi, tarif/premi dan sosial-ekonomi) tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- 2)  $MSA > 0.5$ , menunjukkan masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>7</sup>Santoso singih, *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002),212.

3)  $MSA < 0.5$ , menunjukkan tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel faktor yang ada.

*c. Eigen Value*

Eigen value digunakan untuk melihat faktor-faktor baru. Syarat layak menjadi faktor baru eigen value  $\geq 1$ , sedangkan apabila terdapat faktor yang memiliki eigen value  $< 1$ , maka faktor-faktor yang ada harus dikeluarkan untuk tidak digunakan.

*d. Kumulatif Varians*

Nilai kumulatif varians menunjukkan besarnya tingkat keterkaitan faktor baru yang terbentuk harus mampu mewakili faktor awal atau semula dengan nilai kumulatif  $> 60\%$ .

*e. Nilai loading*

Bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu varians masuk dalam faktor baru. Nilai loading ini dapat dilihat dari eigen value  $\geq 1$ , maka varians layak masuk dalam faktor baru.

## 3. Pengujian Kelayakan Variabel

**Tabel 4.17**  
**KMO and Bartlett's Test**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.501
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	22.301
	df	28
	Sig.	.767

Sumber :

Data diolah (tanggal 19 Juli 2017)

Hipotesis untuk signifikansi adalah :

$H_0$  : Variabel belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut

$H_1$  : Variabel sudah memenuhi untuk dianalisis lebih lanjut

Kriteria untuk melihat probabilitas (signifikansi) :

- Jika probabilitas (sig)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas (sig)  $<0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima.

Angka *KMO* dan *Barlett's test* adalah 0,501 dengan signifikansi 0,767

Oleh karena angka *KMO* dan *Barlett's test* lebih besar dan sama dengan dari 0,5 ( $0,501 > 0,5$ ), maka dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa antar ke delapan variabel faktor memiliki korelasi yang kuat satu sama lainnya, uji *barlett's test of sphericity* juga menunjukkan ke delapan variabel faktor tersebut saling berkorelasi. Terlihat pula pada nilai MSA

lebih besar dan sama dengan dari 0,5, maka variabel dan sampel dapat dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya dengan melihat angka pada tabel *Anti-Image Matriks*, bahwa hasil MSA sebagaimana tabel berikut : lihat pada lampiran 3

Hasil analisis yang terdapat pada lampiran 3 menunjukkan dari kedelapan indikator yang memiliki MSA yang  $< 0,5$ , maka indikator tersebut harus dikeluarkan atau tidak dapat dihitung. Pada hasil MSA terlihat dari kedelapan variabel faktor ada yang tidak valid lalu pengujian mengeluarkan faktor yang tidak valid dan menguji ulang faktor yang valid.

Berikut adalah hasil perhitungan ulang dikarenakan ada faktor yang harus dikeluarkan karena tidak valid.

**Tabel 4.19**  
**KMO and Bartlett's Test**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.576
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	17.160
	df	6
	Sig.	.009

Sumber : Data olahan SPSS 22 (pada tanggal 20 Juli 2017)

Angka *KMO* dan *Barlett's test* adalah 0,576 dengan signifikansi 0,009. Oleh karena angka *KMO* dan *Barlett's test* lebih besar dan sama dengan dari 0,5

(0,576 > 0,5), maka dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa antar ke delapan variabel faktor memiliki korelasi yang kuat satu sama lainnya, uji *barlett's test of sphericity* juga menunjukkan ke delapan variabel faktor tersebut saling berkorelasi. Terlihat pula pada nilai MSA lebih besar dan sama dengan dari 0,5, maka variabel dan sampel dapat dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya dengan melihat angka pada tabel *Anti-Image Matriks*, bahwa hasil MSA sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Anti-image-Matrices**

**Anti-image Matrices**

		Usia	JenisKelamin	Pekerjaan	Harga
Anti-image Covariance	Usia	.876	.102	-.277	-.012
	JenisKelamin	.102	.955	.094	.090
	Pekerjaan	-.277	.094	.871	-.073
	Harga	-.012	.090	-.073	.980
Anti-image Correlation	Usia	.555 <sup>a</sup>	.111	-.317	-.013
	JenisKelamin	.111	.659 <sup>a</sup>	.103	.093
	Pekerjaan	-.317	.103	.558 <sup>a</sup>	-.079
	Harga	-.013	.093	-.079	.632 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Data olahan SPSS 16 (pada tanggal 17 Juli 2017)

Hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan dari keempat indikator yang memiliki MSA yang < 0,5, maka indikator tersebut harus dikeluarkan atau tidak dapat dihitung. Pada hasil MSA terlihat dari keempat variabel faktor sudah valid hasil inilah yang mempengaruhi prefensi pemahaman nasabah di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidorjo.

Sehingga dari ke empat indikator variabel antara  $X_1$  (Usia),  $X_2$  (Jenis Kelamin),  $X_3$  (Pekerjaan),  $X_4$  (Harga), saling berpengaruh karena ke empatnya memiliki nilai MSA diatas 0,5.

#### 4. Proses Faktoring

**Tabel 4.20**  
**Communalities**

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
Usia	1.000	.519
JenisKelamin	1.000	.298
Pekerjaan	1.000	.546
Harga	1.000	.130

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data olahan SPSS 16 (pada tanggal 17 Juli 2017)

*Communalities* pada dasarnya adalah menunjukkan jumlah (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada, ketentuan dalam estimasi communality yaitu semakin besar *communalities* sebuah variabel berarti semakin erat hubungan dengan faktor yang terbentuk sebagai berikut:

- a. Untuk variabel usia, nilainya sebesar 0,519 hal ini berarti item variabel usia memberikan sumbangan persentase sebesar 51,9% dari seluruh faktor yang terbentuk.

- b. Untuk variabel jenis kelamin nilainya sebesar 0,298 hal ini berarti item variabel jenis kelamin memberikan sumbangan persentase sebesar 29,8% dari seluruh faktor yang terbentuk.
- c. Untuk variabel pekerjaan nilainya sebesar 0,546 hal ini berarti item variabel pekerjaan nilainya memberikan sumbangan sebesar 54,6% dari sejumlah faktor yang terbentuk.
- d. Untuk variabel harga nilainya sebesar 0,130 hal ini berarti item variabel harga nilainya memberikan sumbangan sebesar 13% dari sejumlah faktor yang terbentuk.

**Tabel 4.21**  
**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.493	37.318	37.318	1.493	37.318	37.318
2	.980	24.502	61.820			
3	.866	21.658	83.478			
4	.661	16.522	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Sumber : Data olahan SPSS 22 (pada tanggal 19 Juli 2017)

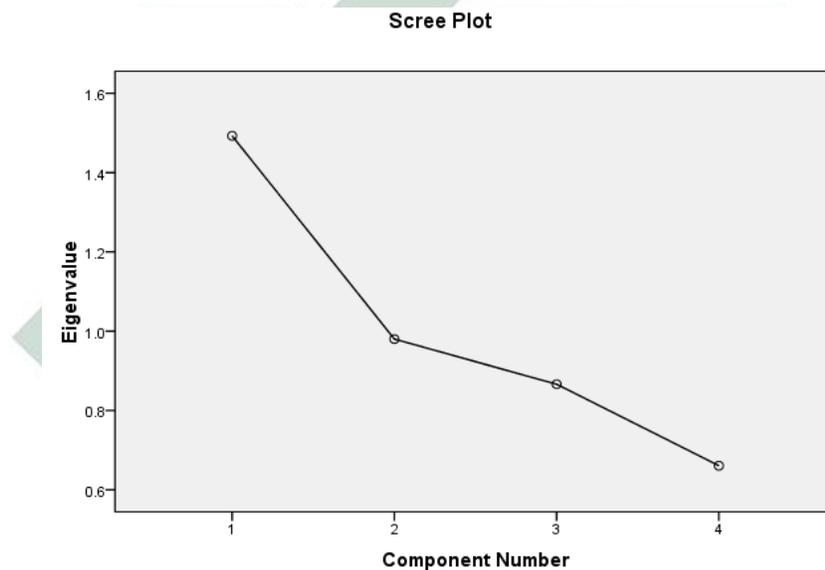
Berdasarkan tabel 4.21 diatas terlihat bahwa hanya faktor pertama yang memenuhi kriteria eigenvalue atau variance lebih besar dari satu. Dimana komponen pertama memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1.493 dan memiliki proporsi keragaman sebesar 37,318% dari keragaman total. Jadi untuk

mereduksi semua indikator variabel cukup menggunakan satu komponen atau cukup menggunakan 1 variabel faktor saja.

### Grafik

#### 4.2

#### Scree Plot



Sumber : Data diolah (pada tanggal 19 Juli 2017)

Pada grafik 4.1 *Scree Plot* terlihat bahwa dari 1 ke 2 faktor garis sumbu tersebut menurun sangat tajam, kemudian angka 2 ke 3 garis sumbu menurun signifikan demikian dari angka 3 ke 4 dengan slope yang lebih kecil dan cukup terjal dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalue*). Bahwa angka 1 dari yang paling teratas yaitu variabel pekerjaan dimana pekerjaan memiliki nilai yang paling tertinggi dari hasil uji faktoring yaitu 0,546, angka ke 2 dari sumbu yang menurun tajam yaitu variabel usia dimana usia memiliki nilai dari hasil faktoring yaitu 0,519.

Selanjutnya angka ke 3 dari sumbu yang menurun signifikan dan tidak terlalu jauh yaitu menunjukkan variabel jenis kelamin berdasarkan hasil faktoring memiliki nilai sebesar 0,298 dan angka ke 4 dari sumbu yang paling kecil dan cukup turun sangat terjal dengan dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*) yaitu variabel harga dengan hasil faktoring memiliki nilai sebesar 0,130.

**Tabel 4.22**  
**Component Matrix**

	Component
	1
Usia	.720
JenisKelamin	-.546
Pekerjaan	.739
Harga	.360

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
a. 1 components extracted.

Sumber : Data diolah (pada tanggal 19 Juli 2017)

Dari hasil pada tabel 3.1 *component matrix* pada variabel jenis kelamin memiliki nilai yang paling terendah yaitu memiliki nilai -546, artinya bahwa komponen jenis kelamin tidak mempengaruhi pemahaman nasabah tentang asuransi syariah. Karena berdasarkan hasil uji analisis yang telah diuji pekerjaan merupakan faktor yang utama dari proses awal memahami dan memilih asuransi syariah, dimana masyarakat melihat tingkat resiko pekerjaan yang dimiliki. Peran pekerjaan yang paling

dominan dan yang paling mempengaruhi pemahaman nasabah mengenai asuransi syariah dikarenakan tingkat resiko pekerjaan yang tinggi akan mempengaruhi pemahaman nasabah dan membuat nasabah memilih asuransi syariah. Selanjutnya nasabah akan mempertimbangkan kembali usia nasabah tersebut karena semakin tua usia seseorang semakin besar resiko terjadi sesuatu terhadap nasabah tersebut (misalnya seperti sakit, resiko pekerjaan yang besar dll). Selanjutnya nasabah baru mempertimbangkan kembali harga pada produk asuransi yang akan digunakan. Selanjutnya jenis kelamin, jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh terhadap pemahaman nasabah karena laki-laki dan perempuan dianggap sama saja. Inilah alasan mengapa jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh terhadap pemahaman, namun perlu diketahui bahwa tingkat kematian laki-laki dan perempuan lebih besar perempuan, lebih banyak perempuan yang cepat meninggal.